

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wanita hamil memerlukan pola makan yang sehat sehingga asupan berbagai jenis nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh ibu dan janin seperti energi, protein, vitamin, dan mineral harus tercukupi (WHO, 2016). Akan tetapi, negara dengan penghasilan rendah dan menengah seperti di negara Afrika sub-Sahara dan Asia Tenggara hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dilakukan sehingga dapat menyebabkan kekurangan asupan mikronutrien yang bisa menyebabkan masalah selama kehamilan, seperti perinatal yang buruk, hingga kematian ibu (Downe *et al.*, 2016).

Terdapat peningkatan jumlah kematian pada ibu pada rentang waktu 1 tahun yaitu tahun 2019 dengan 4.221 kasus kematian menjadi 4.627 kasus kematian pada tahun 2020. Kasus ibu hamil yang lahir prematur, kematian anak dan ibu serta penyakit infeksi sangat memungkinkan terjadi karena anemia akibat defisiensi zat besi pada ibu hamil. Berdasarkan data yang terdapat dalam Riskesdas tahun 2018 terdapat angka kasus anemia sekitar 48,9% anemia pada ibu hamil yang terjadi 84,6% pada rentang umur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2020).

*Multiple Micronutrient Supplement* (MMS) merupakan sediaan mikronutrien yang menunjukkan adanya korelasi antara kadar vitamin dan mineral pada peningkatan kadar hemoglobin darah sebesar dua kali lipat, sehingga perlu menjadi pertimbangan sebagai terapi anemia pada ibu hamil (Purnama Sari *et al.*, 2017). Temuan yang mendukung MMS dengan zat besi dan asam folat diketahui dapat meningkatkan harapan hidup serta kualitas kelahiran dengan kemungkinan 10% pengurangan resiko melahirkan bayi kecil dan bayi lahir berat rendah (Haider dan Bhutta, 2017).

Pada tahun 2020, WHO merekomendasikan penggunaan UNIMMAP-MMS untuk suplementasi ibu hamil. UNIMMAP-MMS (*United Nations International Multiple Micronutrient Antenatal Preparation-Multiple Micronutrient Supplement*) mengandung kurang lebih 15 zat yang bermanfaat untuk ibu dan janin (Micronutrient Forum, 2020). Melihat situasi di Indonesia bahwa pengadaan UNIMMAP-MMS merupakan hal yang baru ketika sebelumnya telah ada bentuk pengadaan tablet tambah darah/TTD (60 mg) sebagai suplementasi bagi ibu hamil. Analisis yang dihasilkan terhadap luaran kesehatan terhadap transisi TTD ke UNIMMAP-MMS menunjukkan hasil yang cenderung positif dengan *benefit cost ratio* 709 dengan penurunan kematian anak sebesar 8,616. (Smith *et al.* 2017).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengkajian secara komprehensif mengenai implementasi UNIMMAP-MMS sebagai produk farmasi baru di Indonesia. Salahsatu pengkajiannya yaitu dengan

menggunakan analisis PESTLE-SWOT (*Politic, Economic, Social, Technology, Legislation, Environment – Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis PESTLE-SWOT merupakan alat analisis yang sangat efektif untuk membantu dalam proses pengembangan rencana strategis bisnis. Analisis PESTLE mempertimbangkan konteks lingkungan luas yang mempengaruhi bisnis, sedangkan SWOT lebih berfokus pembahasannya terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang kemungkinan terjadi (Srdjevic, *et al.*, 2012).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menjadi *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT) untuk implementasi UNIMMAP-MMS sebagai produk farmasi baru di Indonesia?
2. Bagaimana kondisi *politic, economy, social, technology, legislation, and environment* (PESTLE) di Indonesia untuk mendukung implemetasi UNIMMAP-MMS sebagai produk farmasi baru di Indonesia?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang menjadi *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT) untuk implementasi UNIMMAP-MMS sebagai produk farmasi baru di Indonesia.
2. Menjelaskan kondisi *politic, economy, social, technology, legislation, and environment* (PESTLE) di Indonesia untuk mendukung implemetasi UNIMMAP-MMS sebagai produk farmasi baru di Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah dapat menjadi sarana informasi mengenai kondisi Indonesia dari beberapa sektor (politik, ekonomi, sosial, teknologi, legislasi, serta lingkungan) serta dapat menjadi pertimbangan pemangku kebijakan dalam mengimplementasikan UNIMMAP-MMS sebagai produk Farmasi baru di Indonesia.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai Juli 2022. Penelitian dilakukan di Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran.